

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan dapat di definisikan sebagai salah satu metode atau cara, maupun tindakan dalam membimbing. Secara umum, pendidikan merupakan segala pengetahuan pembelajaran yang ada di sepanjang hayat, di semua tempat dan di segala situasi yang dapat memberikan dampak positive bagi ptumbuh kembang setiap individu.

Di dalam proses pendidikan terdapat pendidik yang berperan sebagai pembimbing peserta didik,tujuannya supaya peserta didik dapat tumbuh dan berprogres sesuai dengan potensi,bakat,dan apa yang diminatinya. Maka dari itu, dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan,sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidiknya. Kualitas pendidikan itu sendiri mewujudkan salah satu pengaruh yang besar dalam pengembangan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu contohnya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang baru diterapkan dalam struktur kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini merupakan perpaduan antara IPA dan IPS, dan khusus diterapkan di jenjang sekolah dasar. Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut tercantum dalam keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/2022

mengenai capaian pembelajaran IPAS, sebagai respons terhadap tantangan yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dengan demikian, sistem pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu diadaptasi agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang akan datang di masa mendatang.

Pembelajaran dapat berjalan lancar dengan adanya model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dipakai oleh pengajar pada kegiatan belajarnya. Penggunaan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai juga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa atas apa yang telah dipelajarinya. Penggunaan media pembelajaran sangat dapat membantu siswa dalam meraih pemahamannya yang lebih dalam, hal ini dikarenakan kebanyakan siswa akan lebih faham jika dalam penjelasan pendidik juga disertai dengan media ajar yang mendukung materi ajar. Menurut (Karo-Karo & Rohani, 2018), dalam proses pengajaran terdapat dua aspek utama yang paling menonjol, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam mengajar. Mereka juga menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Sementara itu, Ahmad berpendapat bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera dan berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi maupun kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya media pembelajaran, maka dapat mempermudah pendidik atau guru dalam menjelaskan materi dengan bantuan alat peraga atau media tersebut, dan memudahkan peserta didik didalam mendapatkan pemahaman atas

materi yang dijelaskan oleh guru didalam kegiatan belajar. Maka dari itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memvariasi kegiatan belajar, agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar, salah satunya yaitu dengan membuat media belajar yang menarik, dengan membuat media yang menarik ini dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang terkait dengan lebih mudah serta dapat mempermudah siswa untuk memahami isi materi yang terkait melalui media ajar tersebut.

Sebagai contohnya pada mata pelajaran IPAS, banyak peserta didik yang kurang dapat memahami materi yang dijelaskan guru karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dan tidak disertai dengan media penunjang pembelajaran, dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, kebanyakan peserta didik akan mudah bosan, dan jika sudah bosan maka peserta didik tidak akan memperhatikan pembelajaran dan mengakibatkan ketidakpahaman mengenai materi yang telah disampaikan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang membahas berbagai peristiwa yang terjadi dalam semesta. Di tingkat sekolah dasar, materi IPAS mencakup pengetahuan alam yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran IPAS dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Dalam pembelajaran IPAS dinyatakan berhasil yaitu jika semua tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai. Akan tetapi pada kenyataannya, masih ada sekolah yang mempunyai hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPAS, ini

dapat dikarenakan oleh belum tercapainya standar ketuntasan minimum yang ada di sekolah tersebut. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yaitu kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Seperti contoh, pada materi ekosistem, guru hanya menjelaskan bahwa dalam ekosistem terdapat beberapa komponen didalamnya tanpa siswa mengetahui bagaimana bentuk aslinya, mana yang merupakan individu, populasi, komunitas, dan ekosistem, dsb. Maka dari itu perlu diadakan pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian dari Dewasni Hasiru, Syamsu Qamar Badu, Hamza B. Uno (2021) tentang media-media pembelajaran efektif dalam membantu pembelajaran matematika jarak jauh. Penelitian tersebut bertujuan untuk memanfaatkan media-media yang ada untuk membantu proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media seperti google classroom, video pembelajaran, whatsapp, dan zoom. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar sehingga dapat menghasilkan kualitas belajar yang lebih baik. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan media pembelajaran online yang sudah ada sebelumnya untuk digunakan pada pembelajaran jarak jauh, sedangkan pada penelitian ini menciptakan produk berupa media pembelajaran fisik untuk digunakan langsung secara tatap muka. Perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran yang di pakai pada penelitian terdahulu yaitu Matematika, sedangkan pada penelitian ini yaitu mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran fisik yang berbentuk kubus yang terbuat dari bahan karton tebal yang serupa dengan *Surprise Box* dan ke empat sisinya ditempel dengan latar ekosistem alami maupun ekosistem buatan. Nantinya para siswa akan bermain sambil belajar menggunakan media tersebut. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran SEA (Serupa Ekosistem Alam) Dalam Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar”. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap pengajar dan menyimpulkan bahwa siswa siswa kelas V SDN Gampingan 01 tidak pernah menggunakan media penunjang pembelajaran, sehingga dengan adanya media penunjang pembelajaran ini diharapkan dapat membantu proses belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran SEA “Serupa Ekosistem Alam” pada materi EKOSISTEM siswa kelas 5 SDN 01 Gampingan

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan media penunjang pembelajaran “SEA (Serupa Ekosistem Alam)” supaya dapat lebih meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman peserta didik mengenai materi ekosistem.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran Serupa Ekosistem Alam (SEA) yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah alat permainan edukatif yang difungsikan sebagai sarana pembelajaran untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Media ini dibuat sesuai dengan materi yang ada pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) yaitu mengenai Ekosistem alam, baik berupa ekosistem alami maupun buatan. Media ini berbentuk kubus serupa kado, yang jika atap kubusnya dibuka maka ke empat sisi kubus akan terbuka lebar. Masing-masing sisinya bergambarkan latar dari ekosistem alami dan buatan. Di tengahnya terdapat 4 kotak kecil yang berisikan komponen-komponen dari ekosistem tersebut, yang nantinya akan dipilih oleh para siswa. Tugas siswa adalah menempelkan komponen-komponen ekosistem tersebut pada tempatnya sesuai dengan ekosistem yang cocok.

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan media penunjang pembelajaran ini yaitu meliputi :

1. Media penunjang pembelajaran “SEA (Serupa Ekosistem Alam)” yang berisi gambaran ekosistem alam alami maupun buatan yang didalamnya terdapat komponen ekosistem biotik dan abiotik.
2. Media penunjang pembelajaran “SEA (Serupa Ekosistem Alam)” nantinya akan berbentuk kubus yang serupa dengan kado (*Surprise Box*), yang jika tutup atas kubus itu dibuka ke empat sisinya akan terbuka lebar. Setiap sisinya akan bergambarkan latar dari ekosistem alam dan ekosistem buatan. Pada bagian

tengah kubus terdapat empat kotak kecil yang berisikan komponen-komponen ekosistem yang berbeda-beda pada setiap kotaknya.

3. Bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran Serupa Ekosistem Alam yaitu karton tebal, pylox, gunting, cutter, lem, pelekat Velcro, gambar macam-macam ekosistem alam baik yang alami maupun buatan beserta segala komponen-komponen biotik dan abiotik yang ada di dalamnya.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Tingkat intelektual setiap siswa tentu berbeda-beda, namun masih banyak diantara mereka yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung bersikap pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan atau respon. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa seringkali hanya terdiam dan tidak memberikan jawaban karena pada dasarnya mereka belum benar-benar memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak berani bertanya kepada guru, jika ada hal yang dikira belum difahami dan siswa cenderung diam meskipun tidak mengerti. Contohnya pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem, guru hanya menjelaskan bahwa dalam ekosistem terdapat beberapa komponen didalamnya tanpa siswa mengetahui bagaimana bentuk aslinya, mana yang merupakan individu, populasi, komunitas, dan ekosistem, dsb. Maka dari itu sulit bagi siswa untuk dapat memahami bagaimana gambaran bentuk nyatanya.

Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, maka dari itu dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kualitas belajar siswa, perlu diadakan tindakan lanjut, yaitu dengan cara mengembangkan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem. Dengan demikian guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi karena adanya media penunjang pembelajaran, dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi dikarenakan siswa dapat melihat bagaimana contoh kondisi nyata pada ekosistem alam dengan menggunakan media penunjang pembelajaran “SEA (Serupa Ekosistem Alam)”.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan penelitian & pengembangan media penunjang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam “SEA (Serupa Ekosistem Alam)” meliputi :

1. Asumsi pengembangan

- a) Media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Ekosistem ini dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya, karena dapat meningkatkan ketertarikan belajar, pemahaman dan keaktifan peserta didik.
- b) Dengan adanya media penunjang pembelajaran ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan hanya berpegang pada buku siswa dan dengan menganalisis media “SEA (Serupa Ekosistem Alam)” ini saja.

2. Keterbatasan pengembangan

- a) Media yang dihasilkan merupakan media yang hanya mencakup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan materi Ekosistem Alam Saja.
- b) Penelitian dan uji coba produk media penunjang pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri 01 Gampingan kecamatan Pagak kabupaten Malang

G. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi di atas :

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dengan menguji keefektifannya.
2. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat digunakan merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
3. Serupa atau satu rupa, bisa diartikan sebagai mempunyai karakteristik yang sama atau mirip dengan aslinya.
4. Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan komponen abiotiknya dalam satu kesatuan tempat hidup.
5. Komponen Biotik adalah semua makhluk hidup yang ada dalam suatu ekosistem, meliputi : produsen, konsumen, dan pengurai.
6. Komponen abiotic merupakan komponen tak hidup yang mempengaruhi kehidupan organisme di dalam suatu ekosistem.